

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Kerohanian Islam menurut (Departemen Agama 2005:4) (Rohis) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas atau di Madrasah Aliyah. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Kerohanian Islam ialah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bergerak dibidang Keagamaan, khususnya kegiatan siswa yang beragama Islam dan juga mempunyai tujuan yakni membentuk siswa yang bertakwa serta berhasil dalam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dewasa ini merupakan kegiatan yang tidak asing lagi didengar dikalangan pelajar, apalagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dan sebagainya.

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, dan juga sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk

memaksimalkan dalam keikutsertaan kegiatan disekolah, terutama mengikuti kegiatan hal yang positif, bermanfaat, dan bernilai tinggi, maka dari itu solusi yang baiknya siswa berperan aktif dalam kegiatan kerohanian Islam agar waktu belajar tidak terbuang dengan sia-sia, juga kegiatan kerohanian Islam dapat menambah wawasan serta berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya hasil belajar pendidikan agama Islam.

Kerohanian Islam atau ekstrakurikuler Rohis merupakan suatu alternatif yang perlu dikembangkan sebagai waktu tambahan belajar untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang luas dan sangat kompleks, solusi atau cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pelajaran Agama Islam diluar jam pelajaran melalui kegiatan Rohis.

Kegiatan rohis merupakan kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang mengedepankan praktik. Dengan demikian untuk mencapainya suatu tujuan pendidikan, aspek kognitif dan afektif. Kegiatan kerohanian Islam merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan bagaimana cara berfikir siswa dan semuanya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kerohanian Islam, selain untuk menambah wawasan siswa, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat tercapai tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan kerohanian Islam ialah kegiatan yang di pandu dan dibina oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang dikaji didalam kegiatan rohis yaitu tentang keislaman,

pengajian Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Sejarah Islam serta membahas permasalahan-permasalahan sekarang ini.

Kegiatan Rohis di SMAN 27 Bandung memberikan daya tarik antusias siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis karena didalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, seperti kajian ceramah, materi tahsin tahfidz, kajian keislaman, musyabaqoh tilawatil Qur'an, kitab kuning, tajwid, khutbah dan juga Rohis di SMA tersebut ada yang bersifat hiburan seperti nasyid, marawis, gambus, penyuluhan, dan juga siswa mengisi kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam seperti Isra mi'raj, Iedul Qurban.

Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran. Menurut Syamsu Yusuf (2004, 36) Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi kebutuhan keberhasilan intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajarnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis ialah kegiatan yang mempengaruhi dan membantu terhadap keberhasilan belajar siswa diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Rohis mempunyai tujuan, Nugroho (2003:66) sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 27 Bandung, diperoleh bahwa kegiatan rohis itu berjalan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan semacam hiburan menjadikan antusias dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan rohis siswa sangat tinggi. Akan tetapi hasil belajar siswa sebagian besar 43% dari 132 siswa dilihat dari hasil ujian akhir semester belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut sebesar 72. Nilai yang dicapai oleh sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata 55-60.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMAN 27 Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X- IPS SMAN 27 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan hasil belajar dalam pendidikan agama Islam di kelas X- IPS SMAN 27 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam di SMAN 27 Bandung

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X- IPS di SMAN 27 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X- IPS di SMAN 27 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dapat disalurkan melalui berbagai jenis kegiatan organisasi, yang nantinya dapat membawa dunia pendidikan diharapkan lebih maju.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai Informasi bagi siswa SMAN 27 Bandung tentang Aktifitas siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Sumbangan berupa ide yang baik, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Penulis

Berguna untuk mengembangkan pengetahuan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Sedangkan Sardiman A.M (2016:100) mengartikan aktivitas belajar adalah perbuatan yang bersifat fisik dan mental. Dalam tiga rumusan aktivitas tersebut ada unsur yang saling berkaitan :

- a. Aktivitas merupakan suatu prinsip yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Aktivitas harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar tercapainya pembelajaran.
- c. Aktivitas menyelaraskan kegiatan berfikir dan bertindak.

Aktivitas belajar mengajar, sebagaimana paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2016 : 101) mengklarifikasikan aktivitas belajar yaitu :

1. *Listening activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas mendengarkan diantaranya seperti mendengarkan uraian percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
2. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi.
3. *Writing activities* kegiatan pembelajaran menulis seperti mencatat, menulis cerita.
4. *Mental activities* seperti misalnya menanggapi, mengingat, berfikir, memecahkan soal.

5. *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi da bermain.
6. *Oral activities* seperti *bertanya, meneruskan, mengeluarkan pendapat*.
7. *Drawing activities* seperti *menggambar, membuat peta*.
8. *Emotional activities* seperti *menaruh minat, berani, bosan, gembira*.

Kegiatan Kerohanian Islam yaitu suatu kegiatan bimbingan, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau pembina dalam rangka menambah wawasan pengetahuan, pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta cara mengubah pola fikir siswa yang kesemuanya itu mempengaruhi hasil belajarnya.

Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Jadi sangat jelas bahwa terdapat hubungan antara aktivitas kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis maka hasil belajar akan baik dan jika aktivitas siswa rendah, maka hasil belajar mereka akan rendah pula. Oleh karena itu guru Pendidikan agama Islam sebagai pembina rohis untuk memberikan pemahaman terhadap siswa agar mendapatkan hasil belajar pendidikan agama dengan baik. Jadi, hasil belajar ialah proses perubahan yang

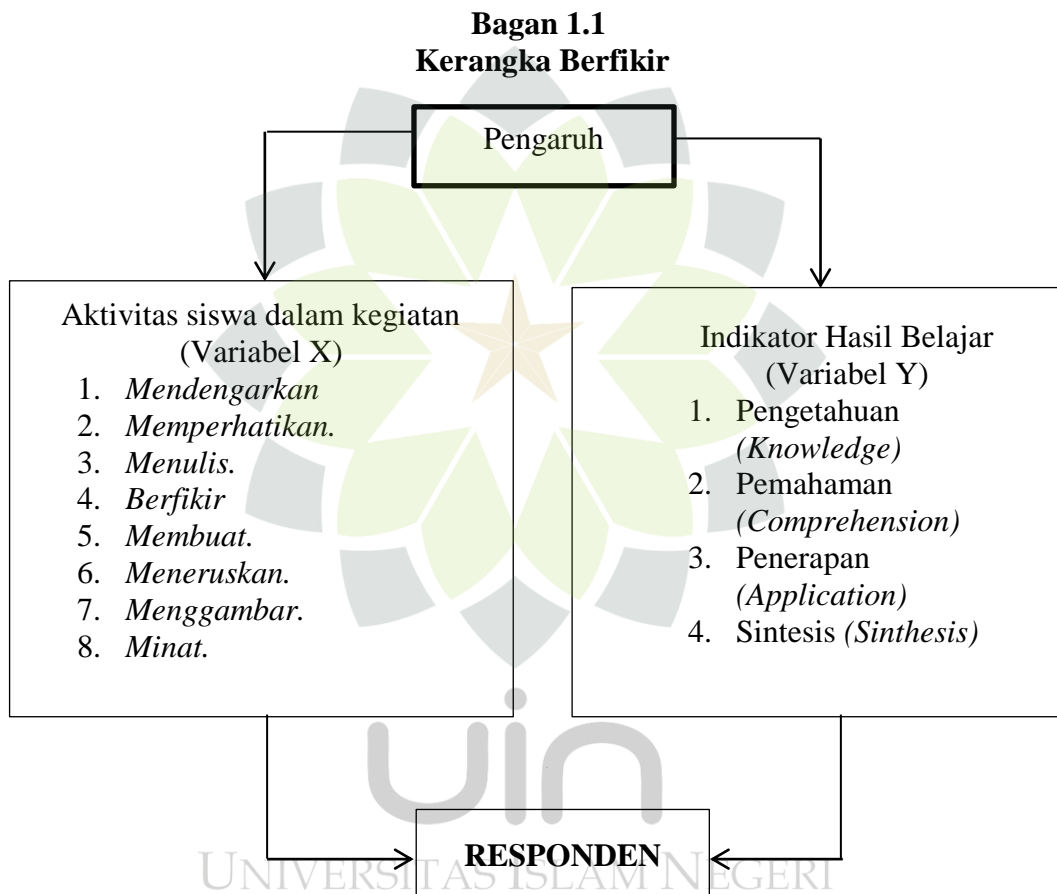
mengakibatkan manusia berubah, pada perubahan mental, pengetahuan dan perubahan pendewasaan pada seseorang.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang sangat luas. Salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu, siswa mengikuti berbagai kegiatan tambahan diluar jam pelajaran. Salah satu kegiatan yang ada disekolah, ialah kegiatan rohis. Kegiatan rohis yang ada disekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf bahwa rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama islam terhadap siswa.

Siswa yang aktif dalam kegiatan rohis akan mempunyai tambahan wawasan pengetahuan yang luas. Dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena didalam kegiatan rohis siswa diarahkan, dibimbing, dibina untuk menjadi pribadi yang baik. Baik dalam keberhasilan dalam belajar maupun keberhasilan dalam keagamaan.

Rohis yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari pendidikan formal itu sendiri.

Agar lebih jelas kerangka pemikiran diatas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sudjana (2005:219) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara aktivitas siswa di SMAN 27 Bandung yang mengikuti kegiatan Kerohanian Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa SMAN 27 mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Aktivitas siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada kelas X IPS di SMAN 27 Bandung. Berdasarkan peneliti yang terdahulu, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Imania (2012) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMAN 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2012-2013.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Rohis terhadap kemandirian belajar siswa. Populasi sampel penelitian ini ada 65 siswa dari kelas XI dan XII yang mengikuti kegiatan Rohis. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Peneliti menggunakan angket kemandirian belajar, dokumentasi, dan analisis untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan organisasi Rohis SMAN 2 Salatiga adalah tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Susanti (2009) “Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Hubungannya dengan Prestasi Belajar”. (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Warga Bakti

Cimahi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan Prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Warga Bakti Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data dilakukan melalui angket, tes, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa besarnya hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 18% dengan kata lain, masih ada sekitar 82% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aziz “Studi komparasi prestasi belajar PAI pada aspek kognitif antara siswa yang ikut rohis dengan siswa yang tidak ikut rohis di SMA Negeri 3 Semarang kelas XI tahun ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang ikut organisasi Rohis dengan siswa yang tidak ikut organisasi Rohis pada siswa SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2011/2012.” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan test populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2011/2012 yang diambil 10% dari jumlah keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

siswa yang ikut organisasi Rohis dan yang tidak ikut organisasi Rohis, pada siswa kelas XI SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2011/2012.

Adapun perbedaan yang diambil dari 3 contoh, penelitian ini dengan penelitian Atika Imania, Yeti Susanti, Ahmad Aziz yaitu; pertama dari segi penelitian, penelitian penulis meneliti tentang hasil belajar. Kedua, perbedaan cara memperoleh data, penulis menggunakan angket, tes, observasi dan wawancara.

